

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan usaha puyuh di Indonesia berdasarkan data Ditjen PKH Kementerian Pertanian (2022), Populasi puyuh meningkat setiap tahun mulai 2018 14.062,091 ekor, 2019 14.844,104 ekor, 2020 15.222,580 ekor, 2021 16.014,879 ekor, hingga 2022 16.480,675 ekor. Selain itu, puyuh juga mempunyai banyak kelebihan untuk ditenakkan, diantaranya bisa mencapai dewasa kelamin pada umur 42 hari. Pada umumnya produksi puyuh dimanfaatkan produksi telurnya, namun untuk yang jantan dimanfaatkan daging sebagai salah satu alternatif yang mendukung ketersediaan sumber protein hewani dengan harga murah dan mudah didapat. Menurut Rosnah dkk. (2021) pengembangan usaha ternak puyuh dengan skala kecil hingga skala besar memiliki berpotensi untuk dikembangkan karena tidak membutuhkan biaya operasional tidak terlalu banyak dan tidak membutuhkan tempat yang luas sehingga mudah untuk pemeliharaan. Dalam proses pemeliharaan perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan pertumbuhan yang optimal dalam usaha puyuh salah satunya adalah pakan.

Pakan merupakan permasalahan saat ini ditinjau dari aspek ekonomi penentu keberhasilan suatu usaha peternakan. Menurut Poli dkk. (2022) biaya pakan tertinggi yang mencapai 60-70% dari total biaya produksi pada ternak puyuh. Hal ini terjadi karena tingginya harga bahan pakan yang membuat harga pakan relatif mahal, meskipun konsumsi pakan puyuh tidak terlalu banyak namun biaya pakan yang diberikan tidak selalu mengimbangi dengan hasil produksi. Maka perlu adanya penambahan bahan pakan untuk meningkatkan efisiensi biaya pakan, salah satunya dengan mengurangi pemberian pakan dan ditambahkan dengan bahan pakan lain.

Bahan pakan pakan umumnya yang digunakan peternak sebagai pakan tambahan berasal dari limbah yang tidak berbahaya, mudah didapat, tidak bersaing dengan kebutuhan pangan manusia dan masih memiliki kandungan nutrisi yang baik Pemanfaatan bahan pakan asal limbah antara lain kulit singkong

yang merupakan bahan sumber energi dan bahan pakan yang memiliki kandungan sumber protein adalah ampas kecap.

Ampas Kecap merupakan limbah dari proses pengolahan kecap berbahan kedelai. Ampas kecap dapat digolongkan sebagai bahan pakan sumber protein sebagai penunjang kebutuhan nutrisi pada ternak. Ampas kecap memiliki kandungan nutrisi protein kasar 26% (Herdiana dkk., 2014). Penggunaan ampas kecap memiliki kelemahan yaitu NaCl yang cukup tinggi, pengaruh tinggi NaCl pada pakan akan mengakibatkan kadar air dalam tubuh akan meningkat sehingga akan berdampak pada kotoran basah. Kelebihan kandungan NaCl mampu mengikat dan menurunkan kadar asam sianida (HCN) kulit singkong sehingga aman untuk dikonsumsi oleh puyuh. Ampas kecap sudah dilakukan sebagai bahan pakan oleh (Widharto dan Gumilar, 2020) pemberian ampas kecap sebagai bahan pakan tambahan pada ayam pedaging mampu menghasilkan pertambahan bobot badan optimal, nilai konversi yang efisien dan mampu menurunkan konsumsi pakan. Bahan pakan lain yang digunakan sebagai penambahan campuran pada pakan yang berasal dari sumber energi adalah kulit singkong

Kulit singkong merupakan bahan pakan termasuk limbah pertanian yang berasal dari hasil pengupasan umbi singkong. Kulit singkong merupakan bahan pakan yang dapat digolongkan sebagai sumber energi yang memiliki potensi pakan dalam pemenuhan kebutuhan energi untuk aktivitas dan produksi. Kandungan energi metabolisme pada kulit singkong 2436,64 Kkal/kg (Mirzah dan Muis, 2016). Kulit singkong memiliki kelemahan yaitu terdapat kandungan asam sianida (HCN) merupakan zat anti nutrisi yang membahayakan puyuh berakibatkan keracunan dan kematian, maka perlu adanya batasan penggunaan kulit singkong sebagai bahan tambahan pakan. Menurut Santi dkk. (2015) kandungan HCN pada kulit singkong segar 150-300 ppm/kg. Maka dari itu perlu adanya pengolahan terlebih dahulu sebelum ditambahkan dalam pakan. Pemberian kulit singkong pada puyuh jantan dapat menurunkan konversi pakan, dan meningkatkan pertambahan bobot badan meskipun tidak dapat mempengaruhi konsumsi pakan (Shofiyah dkk., 2017). Artinya penggunaan kulit singkong dapat dijadikan suatu bahan pakan alternatif sebagai campuran pada pakan.

Penggunaan bahan pakan ampas kecap dan kulit singkong pada pakan dapat dijadikan bahan campuran pada pakan sumber protein energi untuk meningkatkan performa puyuh petelur khususnya fase *starter*.

### **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh penambahan ampas kecap dan kulit singkong dalam pakan terhadap performa puyuh umur 3 sampai 5 minggu?
2. Berapa jumlah penambahan campuran ampas kecap dan kulit singkong yang terbaik untuk memperbaiki performa puyuh umur 3 sampai 5 minggu?

### **1.3 Tujuan Khusus Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung ampas kecap dan tepung kulit singkong dalam pakan terhadap performa puyuh.
2. Untuk mengetahui jumlah penambahan campuran tepung ampas kecap dan tepung kulit singkong dalam pakan terhadap performa puyuh.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai informasi dan pengetahuan yang dapat berguna bagi masyarakat khususnya peternak puyuh tentang penggunaan tepung ampas kecap dan tepung kulit singkong sebagai bahan pakan tambahan.
2. Sebagai informasi bagi pabrik pakan tentang pemanfaatan tepung ampas kecap dan tepung kulit singkong sebagai bahan pakan tambahan.